

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PEMBIAYAAN BERMASALAH, BAGI HASIL DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Wilda Nurhidayah¹, Amaliyah²

Universitas Pamulang, Banten

¹wildanurhidayah@gmail.com , ²dosen01610@unpam.ac.id

Submitted: 16th May 2021/ **Edited:** 29th June 2021/ **Issued:** 01st July 2021

Cited on: Nurhidayah, W., & Amaliyah, A. (2021). PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PEMBIAYAAN BERMASALAH, BAGI HASIL DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 550-558.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital adequacy, problematic financing, profit sharing and inflation rates on Mudharabah deposits in Islamic commercial banks. There are 5 samples in this study that meet the criteria, namely Bank Jabar Banten Syariah, Panin Dubai Syariah Bank, Bukopin Syariah Bank, BCA Syariah and Maybank Syariah Indonesia. The analytical tool used is panel data regression analysis. The chosen model is Random Effect which is tested by F test and t test, with a significance level of 5%. From the results of the analysis, it is known that simultaneous Capital Adequacy, Problem Financing, Profit Sharing and Inflation Rate have a significant effect on Mudharabah Deposits. Partially Capital Adequacy, Problem Financing and Inflation Rate have no significant effect on Mudharabah Deposits while Profit Sharing has a positive and significant effect on Mudharabah Deposits.

Keywords : Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Profit Sharing, Inflation Rate and Mudharabah Deposits

PENDAHULUAN

Eksistensi lembaga perbankan dalam bentuk kepercayaan yang diberikan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan perbankan. Perbankan sangat berperan dalam menyalurkan dana ke semua sektor pembangunan, oleh karena itu perbankan wajib menyiapkan *credit culture* agar dana disalurkan untuk kemanfaatan masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran sangat besar dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara (Ismail, 2015). Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dibagi menjadi dua yaitu sistem konvensional dan Syariah (Ikit, 2015).

Dalam menjalankan usaha keuangannya bank syariah sangat membutuhkan dana yang akan dipergunakan untuk operasional dalam kegiatannya (Aji, 2018). Salah satu sumber dana yang dimiliki oleh bank syariah adalah penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat atau yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sebagian besar kegiatan operasional bank syariah khususnya dalam menyalurkan pembiayaan, bergantung pada besarnya dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh bank Syariah. Dalam kegiatan penghimpunan DPK, selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal bank itu sendiri, perbankan syariah juga dipengaruhi oleh indikator moneter dan finansial lainnya (Meika, 2015). Seperti halnya bank-bank pada umumnya, penghimpunan DPK oleh bank syariah juga dilakukan dengan menawarkan produk giro, tabungan, dan deposito. Perbedaannya terletak pada prinsip yang digunakan yaitu tidak berbasiskan bunga, melainkan menggunakan prinsip operasional *wadiah* dan prinsip *mudharabah* (Adiwarman, 2016).

Menurut data Statistik Perbankan Syariah jumlah penghimpunan dana dengan prinsip *mudharabah* pada 2013-2017 adalah sekitar 84 persen sampai dengan 87 persen dari total penghimpunan dana yang dimiliki Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan deposito *mudharabah* sendiri memiliki proporsi kisaran 59 persen sampai dengan 62 persen dari keseluruhan dana yang ada di Bank Syariah itu sendiri. Penelitian ini menggunakan variabel kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, bagi hasil dan tingkat inflasi untuk melihat pengaruhnya terhadap jumlah deposito *mudharabah* dan data yang diambil dalam kurun waktu yang berbeda. Dengan menggunakan data yang terbaru 2013-2017 hasil yang didapat akan lebih menggambarkan situasi perbankan syariah pada saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah” Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini, Untuk mengetahui apakah kecukupan modal secara parsial berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Untuk mengetahui apakah pembiayaan bermasalah secara parsial berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Untuk mengetahui apakah

bagi hasil secara parsial berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi secara parsial berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Untuk mengetahui apakah kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, bagi hasil dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

LANDASAN TEORI

Deposito *Mudharabah*

Djoko Mulyono (2015) dalam bukunya menyatakan bahwa deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak ketiga menggunakan akad *mudharabah* yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo), dengan mendapat imbalan bagi hasil. Sedangkan menurut Ismail deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut maka dapat penulis definisikan bahwa deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang dilakukan oleh pihak ketiga dengan menggunakan akad *mudharabah* yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.

Kecukupan Modal

Bank Indonesia menetapkan kewajiban menyediakan modal minimal yang harus dimiliki oleh setiap bank, yang dinyatakan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut kamus istilah ekonomi, keuangan dan bisnis syariah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal yaitu kewajiban bank umum untuk menyediakan modal minimum sebesar presentase tertentu dari aktiva tertimbang menurut risiko sebagaimana ditetapkan oleh bank Indonesia (Thamrin, 2021). Sedangkan Darmawi mendefinisikan CAR sebagai perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jadi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diartikan sebagai kewajiban bank umum untuk menyediakan modal minimum sebesar presentase tertentu yang didapatkan dari hasil perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/16/PBI/2012 tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum, standar minimum permodalan bagi Bank

Umum adalah sebesar 8%. Semakin tinggi rasio CAR maka kemampuan bank dalam menutup kerugian yang tidak diperkirakan juga semakin meningkat. Hal ini menjadi dasar untuk menjaga kepercayaan agar nasabah dapat terus menginvestasikan uangnya di bank (Saputri & Hannase, 2021).

Pembiayaan Bermasalah

Salah satu risiko yang tidak dapat dihindari oleh setiap bank adalah tidak terbayarnya pembiayaan yang telah disalurkan atau sering disebut risiko pembiayaan (Hidayanti, et, al., 2021). Menurut Indriyani & Mujibno (2021), pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV) dan macet (golongan V). Sedangkan menurut Ikatan Bankir Indonesia pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, dan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross. Sehingga pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pembiayaan yang kualitasnya berada digolongan kurang lancar, diragukan dan macet, dan dihitung berdasarkan nilai tercatat dala neraca secara gross. Non performing financing (NPF) dapat dikatakan sebagai salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. NPF sendiri didapat dari pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan. Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio NPF maksimal adalah 5%. Semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat.

Bagi Hasil

Menurut Djoko Mulyono (2015) bagi hasil merupakan pendapatan utama pada kegiatan syariah, karena pada dasarnya semua kegiatan syariah harus mempunyai manfaat yang adil antara semua yang terlibat dalam kegiatan usaha yang mempergunakan prinsip syariah. Sedangkan menurut Ismail bagi hasil merupakan pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank Syariah (Rahayu, et, al., 2016). Dari pengertian-pengertian tersebut penulis dapat mengartikan bagi hasil sebagai pendapatan utama kegiatan syariah yang didapatkan dari pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.

Tingkat Inflasi

Menurut Yusfiarto & Pambekti (2020), inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsic) mata uang suatu negara. Sedangkan menurut Irham Fahmi inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini diambil merupakan data dalam laporan triwulanan pada periode triwulan I 2013 - triwulan IV 2017. Lokasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 (enam) bank syariah yang terdiri dari Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah dan Maybank Syariah Indonesia. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun, sudah mempublish laporan keuangan tahun 2013 s/d 2017, sudah memiliki data yang terkait dengan variabel penelitian, seperti deposito mudharabah, bagi hasil, rasio kecukupan modal dan rasio pembiayaan bermasalah, serta memiliki jumlah deposito mudharabah lebih dari Rp. 100 miliar dan kurang dari Rp. 1 triliun.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Uji Chow

Instrumen Statistik	Nilai
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-Square	0.0000

Sumber: Data penelitian, 2021

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 1. Uji Hausman

Instrumen Statistik	Sig.	Chi-Sq Statistic
<i>Cross-section Chi-Square</i>	0.5340	3.143978

Sumber: Data penelitian, 2021

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar $0.5340 < 0.05$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas. Berdasarkan hasil olah data, menunjukkan bahwa nilai Probability (0.070643) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas. Berdasarkan hasil olah data, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai tidak lebih dari 0.90, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Persamaan Model Regresi Data Panel

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi dan hasil uji t di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 512559.2 menunjukan jika semua variabel independen dianggap konstan maka nilai deposito mudharabah bank umum syariah adalah sebesar Rp. 512559.2 (jutaan).
2. Koefisien regresi variabel Kecukupan Modal sebesar -6281.005 yang berarti pada setiap kenaikan 1% Kecukupan Modal akan menyebabkan menurunnya deposito mudharabah sebesar Rp. 6281.005 (jutaan).
3. Koefisien regresi variabel Pembiayaan Bermasalah sebesar -2917.293 yang berarti pada setiap kenaikan 1% Pembiayaan Bermasalah akan menyebabkan menurunnya deposito mudharabah sebesar Rp. 2917.293 (jutaan).
4. Koefisien regresi variabel Bagi Hasil sebesar 194.2039 yang berarti pada setiap kenaikan Rp. 1 Bagi Hasil akan menyebabkan meningkatnya deposito mudharabah sebesar Rp. 194.2039 (jutaan).
5. Koefisien regresi variabel Tingkat Inflasi sebesar -16668.46 yang berarti pada setiap kenaikan 1% Tingkat Inflasi akan menyebabkan menurunnya deposito mudharabah sebesar Rp. 16668.46 (jutaan).

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel di atas menunjukkan besarnya angka Adjusted R Square adalah 0,852920 atau sebesar 85,29%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, bagi hasil dan tingkat inflasi terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah adalah sebesar 85,29%, sedangkan sisanya sebesar 14,71% (100% - 85,29%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model seperti suku bunga, likuiditas, ukuran bank, *Gross Domestic Product* (GDP), BOPO, profitabilitas, kurs rupiah dan lain-lain.

Uji F (Uji signifikan simultan)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 144,5257 dengan probabilitas jauh (Prob F-Statistic) sebesar 0,0000000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, bagi hasil dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_5 yang menyatakan kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, tingkat bagi hasil dan tingkat inflasi secara bersama-sama diduga berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* diterima.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar -1.072027 dan nilai probabilitas 0.2864, dengan nilai tersebut maka didapatkan t-hitung -1.072027 > t-tabel -1.658 dan nilai probabilitas sebesar 0.2864 > 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 yang menyatakan kecukupan modal diduga berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* ditolak.

Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar -0.479539 dan nilai probabilitas 0.6327, dengan nilai tersebut maka didapatkan t-hitung -0.479539 > t-tabel -1.658 dan nilai probabilitas sebesar 0.6327 > 0.05. Sehingga dapat

dikatakan bahwa H2 yang menyatakan pembiayaan bermasalah diduga berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* ditolak.

Pengaruh Bagi Hasil terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa variabel bagi hasil secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar 19.05215 dan nilai probabilitas 0.0000, dengan nilai tersebut maka didapatkan t-hitung $19.05215 > t\text{-tabel } 1.658$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H3 yang menyatakan bagi hasil diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* diterima.

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Deposito *Mudharabah*

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar -0.573139 dan nilai probabilitas sebesar 0.5679, dengan nilai tersebut maka didapatkan t-hitung $-0.573139 > t\text{-tabel } -1.658$ dan nilai probabilitas sebesar $0.5679 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H4 yang menyatakan tingkat inflasi diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah* ditolak.

KESIMPULAN

Variabel kecukupan modal secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Variabel pembiayaan bermasalah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. variabel bagi hasil secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. variabel tingkat inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Variabel kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, bagi hasil dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim. (2016). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djoko Mulyono. (2015). *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Andi.

- Fatimah, M., Malik, Z. A., & Fitriah, E. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2013. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 8-15.
- Hidayanti, W., Kirana, H. J., Yustitia, A. M., Widyaningrum, H., Tulasmi, T., & Mukti, T. (2021). Studi Kasus Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Hubbul Wathon pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 333-340.
- Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indriyani, S., & Mujibno, M. (2021). ANALISIS ALUR PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BPRS BHAKTI SUMEKAR CABANG PRAGAAN. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syaria'ah & Bisnis Islam*, 8(01), 107-125.
- Ismail. (2015). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 61-68.
- Saputri, O., & Hannase, M. (2021). PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 139-151.
- Thamrin, H. (2021). ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37-45.
- Wicaksono, A., & Adi, S. W. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Empiris Di Bank Syariah Mandiri)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yusfiarto, R., & Pambekti, G. T. (2020). Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Return Indeks Saham Syariah Di Indonesia: Studi Pada Fenomena Perang Dagang Global. *Al-Mal*, 1(1), 71-85.